

PENYULUHAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF BAGI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, DILAKUKAN PADA PAUD SUKATI TAPOS DEPOK

Roida Eva Flora Siagian¹, Sadiyah Anawati², Condro Endang Werdaningsih³

¹ Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia; roidaeva.siagian@yahoo.co.id

² Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia; diyahanna18@gmail.com

³ Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia; endangcondro4@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 2025-04-10

Revised 2025-04-22

Accepted 2025-05-26

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Dalam konteks ini, Alat Permainan Edukatif (APE) memiliki peranan penting sebagai media pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara holistik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Sukatani, Tapos, Depok, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pendidik PAUD dalam mengenali jenis-jenis APE, memahami fungsi edukatifnya, serta mengembangkan kreativitas dalam pembuatan dan penggunaannya. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan pembuatan APE berbasis bahan sederhana dan ramah lingkungan, serta simulasi praktik pembelajaran berbasis APE. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan inovasi para pendidik dalam mengimplementasikan APE dalam kegiatan belajar anak. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu layanan PAUD dan mendukung pengembangan karakter anak usia dini secara menyeluruh.

Kata Kunci: PAUD, Alat Permainan Edukatif, pelatihan pendidik, kreativitas, pengembangan anak usia dini

ABSTRACT

Early Childhood Education (PAUD) is a fundamental stage in shaping the cognitive, affective, and psychomotor development of children. In this context, Educational Toys (APE) play a crucial role as learning tools that support the achievement of holistic educational goals. This community service activity was conducted in the Sukatani, Tapos, Depok area, with the aim of enhancing the understanding and skills of early childhood educators in identifying types of APE, understanding their educational functions, and developing creativity in their creation and use. The methods employed included workshops, training in the creation of EGM using simple and environmentally friendly materials,

and practical simulations of learning activities using EGM. The results of the activity demonstrated a significant improvement in the knowledge, skills, and innovation of educators in implementing EGM in children's learning activities. This initiative is expected to contribute meaningfully to enhancing the quality of early childhood education services and supporting the comprehensive development of young children's character.

Keywords: Early Childhood Education, Educational Toys, Teacher Training, Creativity, Early Childhood Development

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Roida Eva Flora Siagian

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia; roidaeva.siagian@yahoo.co.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara menyeluruh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada usia dini, anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) di mana kemampuan belajar dan menyerap informasi berkembang sangat pesat. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia di bawah lima tahun, atau balita, merujuk pada anak-anak yang telah melewati usia satu tahun hingga sebelum mencapai usia lima tahun. Periode ini sering disebut sebagai masa emas (*Golden Age*) karena merupakan fase kritis dalam perkembangan otak dan fisik anak yang berlangsung secara optimal (Warlenda et al., 2019). Pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar haruslah menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang efektif adalah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) yang tidak hanya menghibur tetapi juga merangsang berbagai aspek perkembangan anak (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

APE memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran di PAUD karena dapat meningkatkan motivasi belajar anak, memperkaya pengalaman belajar, serta melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Penggunaan APE yang tepat mampu membantu anak mengenal konsep dasar seperti warna, bentuk, angka, dan huruf dengan cara yang menyenangkan. APE juga berperan dalam pengembangan sosial- emosional anak melalui interaksi dalam permainan kelompok (Sujiono, 2009). Namun demikian, pemanfaatan APE yang optimal membutuhkan pemahaman dan keterampilan dari para pendidik PAUD.

Sayangnya, tidak semua pendidik PAUD memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih, membuat, dan menggunakan APE secara efektif. Beberapa guru masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif dan kurang menarik bagi anak. Hal ini tentu berdampak pada kualitas pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Penyuluhan tentang APE menjadi sangat penting untuk meningkatkan

kompetensi pendidik PAUD dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan (Fitriani & Yuliani, 2020).

Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada para pendidik mengenai jenis-jenis APE, fungsi dan manfaatnya, serta cara pemanfaatannya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Selain itu, penyuluhan juga mencakup pelatihan pembuatan APE dari bahan sederhana dan ramah lingkungan, sehingga para pendidik dapat lebih kreatif dan mandiri dalam menyediakan media pembelajaran. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan para pendidik PAUD dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih stimulatif bagi anak. Merancang Alat Permainan Edukatif (APE) yang inovatif mencakup proses kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membuka peluang bagi para pendidik untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Dengan memproduksi APE yang aman bagi anak, ramah lingkungan, dan memiliki nilai jual, para guru dapat menciptakan produk edukatif yang bermanfaat dan berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan. Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan APE ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan guru serta mendorong mereka untuk berinovasi dalam menciptakan alat permainan yang edukatif dan bernilai ekonomi. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuyu Laila Sulastri, dkk (2017) membentuk Kelompok Kerja Guru (KKG) yang memiliki pengetahuan dalam membuat dan merancang sendiri APE, merancang APE yang inovatif beserta cara pembuatannya, serta membuka peluang mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan memproduksi APE ramah anak yang inovatif dan memiliki nilai jual.

Melalui kegiatan penyuluhan APE, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas guru dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada anak. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan program PAUD yang berbasis pendekatan bermain sambil belajar. Dengan demikian, APE bukan hanya sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial anak usia dini secara holistik dan berkelanjutan (Munandar, 2011).

Solusi yang Ditawarkan

a. Pelaksanaan Penyuluhan tentang Konsep dan Manfaat APE

Pengabdian akan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kepada para pendidik PAUD mengenai konsep dasar Alat Permainan Edukatif (APE), fungsi-fungsinya dalam mendukung pembelajaran, serta manfaat penggunaannya terhadap aspek perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teoretis guru tentang pentingnya APE sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

b. Pelatihan Pembuatan APE dari Bahan Sederhana dan Ramah Lingkungan

Sebagai solusi atas keterbatasan ketersediaan APE di beberapa lembaga PAUD, pengabdian memberikan pelatihan pembuatan APE menggunakan bahan daur ulang yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas guru

dalam menciptakan media pembelajaran yang hemat biaya, fungsional, dan menarik bagi anak.

c. Simulasi Penggunaan APE dalam Kegiatan Pembelajaran

Selain teori dan praktik pembuatan, pengabdian juga menyediakan sesi praktik langsung berupa simulasi penggunaan APE dalam kegiatan belajar. Dalam sesi ini, para pendidik diajak untuk menerapkan APE dalam berbagai aktivitas pembelajaran tematik, seperti mengenal angka, warna, bentuk, dan keterampilan motorik halus. Simulasi ini penting untuk membantu guru memahami cara mengintegrasikan APE secara efektif dalam pembelajaran.

d. Evaluasi dan Pendampingan Lanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan program, pengabdian akan melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan guru setelah pelatihan melalui kuesioner dan observasi praktik. Selain itu, disediakan juga sesi pendampingan lanjutan secara berkala baik secara langsung maupun daring untuk menjawab kendala guru dalam implementasi APE di kelas

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penyuluhan dan pemberian motivasi kepada seluruh pengajar yang hadir dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan di Paud sukatani Tapos Depok. Konsep yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada pengajar Paud di Sukatni Tapos Depok. Setelah melakukan penyuluhan, kami mendampingi pengajar Paud untuk melakukan edukasi permainan kepada peserta Paud di Sukatani Tapos Depok. Serangkaian kegiatan penyuluhan dan pendampingan kami melakukan evaluasi apakah sudah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.



Diagram 1: Diagram alur pengabdian masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat permainan Edukatif sangat membantu mengembangkan stimulasi motorik anak dan menambah kreativitas pendidik pada usia dini. Kegiatan yang dilakukan kepada mitra pendidik pada usia dini serta dilakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pendidik usia dini mengetahui alat permainan edukatif. Dari hasil yang didapat masih banyak peserta pendidik anak usia dini yang belum memahami dan mampu membuat alat permainan edukatif. Dalam hal ini pentingnya diberikan penyuluhan cara membuat dan menggunakan alat permainan edukatif untuk stimulasi motorik anak usia dini. Setelah melakukan penyuluhan pendidik usia dini aktif dalam tanya jawab dalam mengembangkan alat permainan edukatif. Setelah penyuluhan pendidik usia dini mulai memahami

pentingnya alat permainan edukasi dan cara pengembangan alat permainan edukatif pada anak usia dini.

Dengan terampilnya pengajar PAUD dalam pembuatan APE dapat memberikan nilai jual, hal ini sesuai dengan pengabdian yang dilakukan oleh Sulastri, Rahma, dan Hakim (2017), seluruh peserta pelatihan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru. Selain itu, program pelatihan ini juga membuka peluang bagi para guru untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan memproduksi APE yang aman bagi anak, ramah lingkungan, dan memiliki nilai jual. Penyuluhan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengembangan alat permainan edukatif pada mitra yaitu pendidik usia dini. Sesuai juga dengan Data pengabdian yang dilakukan oleh Nur Rahma, dkk (2022) menunjukkan bahwa penggunaan APE yang dirancang oleh guru mampu meningkatkan hasil belajar matematika anak-anak secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas dan pemahaman anak-anak selama proses pembelajaran dengan APE, yang masuk dalam kategori 'Berkembang Sesuai Harapan' dan 'Berkembang Sangat Baik'. Dengan demikian, pelatihan pembuatan APE matematika bagi guru PAUD terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar matematika anak-anak.

Pembahasan

Penyuluhan alat permainan edukatif bertujuan agar pendidik atau pengajar anak usia dini kreatif dalam menggunakan maupun membuat alat permainan edukatif (APE). Pada hakekatnya alat permainan edukatif membantu merangsang anak usia dini dalam belajar sambil bermain, sehingga anak usia dini mampu mengingat proses pembelajaran yang dilakukan pendidik ataupun pengajar pada kelas Paud di Sukatani Tapos Depok. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat pengabdian melakukan beberapa pendekatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, pendampingan, monitoring dan sampai evaluasi. Sebelum pelaksanaan tim pelaksana penyuluhan menyatukan persepsi apa saja yang akan dilaksanakan dan dilakukan dilapangan, setelah itu tim penyuluh menemui kordinator pengajar usia dini untuk menyampaikan pelaksanaan penyuluhan kepada pendidik anak usia dini. Adapun langkah – langkah yang dilakukan:

a. Focus Group Discussion (FGD)

Langkah pertama dilakukan membuka forum diskusi dan tanya jawab kepada pendidik atau pengajar anak usia dini di daerah sukatan dengan focus pada topik alat permainan edukatif pada anak usia dini. Dalam kegiatan ini dibahas tentang kelemahan anak didik dalam pembelajaran pada usia dini serta alat dan bahan apa yang akan dipakai sehingga terlaksananya penyuluhan APE pada peserta didik.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan tim pengabdian dan pendidik usia dini di Sukatani bekerjasama dalam membuat APE dan penyuluh menyampaikan cara penggunaan

serta manfaat APE yang telah di buat bersama – sama. Sehingga pengajar usia dini semakin kreatif dalam membuat APE, dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas Paud. Adanya tim penyuluh merupakan dosen – dosen yang sangat kreatif dalam proses pembuatan APE sehingga para pengajar usia dini sangat senang dan cepat tanggap memahami APE dan proses pengerjaannya. Salah satu contoh APE yang dilakukan pada saat penyuluhan yaitu *Pre-Math Activity* adalah kegiatan awal yang dilakukan anak-anak, terutama pada usia dini (0-6 tahun), untuk mengenalkan dan membangun dasar keterampilan matematika sebelum mereka secara formal belajar matematika di sekolah dasar. Aktivitas ini melibatkan pemahaman konsep dasar seperti: Mengenal bentuk (geometri dasar), Mengenal warna dan ukuran, Mengelompokkan dan mengklasifikasikan, Menyusun dan mencocokkan pola dan Mengenal urutan dan bilangan. Hasil penelitian Nafi'ah (2019) menunjukkan rendahnya kemampuan anak mengenal bentuk-bentuk geometri disebabkan oleh penggunaan media atau APE yang masih yang masih kurang dalam proses pembelajaran. Sehingga tim melakukan penyuluhan pada pengajar PAUD yang ada di sukutani Tapos Depok.

c. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pengajar PAUD dalam memahami penyuluhan yang telah kami lakukan, kemudian tim penyuluh membuat jadwal dalam pendampingan pengajar paud di dalam kelas menggunakan alat permainan edukatif yang telah dibuat. Kami mendatangi PAUD untuk jangka waktu tertentu mendampingi pengajar usia dini serta memberikan arahan pada saat proses pembelajaran dengan alat permainan edukatif. Tidak lupa kami pun melakukan evaluasi, kami melakukannya dalam jangka waktu tiga bulan di Paud – paud Sukutani Tapos Depok.

Pentingnya alat permainan edukatif bagi anak – anak usia dini untuk stimulus motorik, sehingga di harapkan pendidik maupun pengajar anak usia dini mampu membuat, memahami alat permainan edukatif dalam proses pembelajaran di kelas Paud. Pada dasarnya anak usia dini. Alat permainan sendiri adalah semua jenis alat yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya dan memiliki berbagai macam sifat mengelompokkan, meragakan, membentuk, menyempurnakan suatu desain, atau menyusun sesuai dengan bentuk utuhnya (Irawan, 2019). Banyak manfaat penyuluhan yang dilakukan tim bagi pengajar menambah wawasan APE dan bagi peserta didik meningkatkan stimulus motoriknya.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan yang di lakukan pada pendidik anak usia dini dapat meningkatkan pemahaman dan kreatifitas pengajar dalam pembuatan, pegelolaan serta penyampaian pembelajaran secara bermain yang menyenangkan pada anak usia dini dengan menggunakan alat permainan edukatif. Serta anak – anak Paud sangat senang dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Orangtua dari anak merasa sangat bangga kepada anak dengan bertambahnya wawasan pengajar yang menggunakan alat permainan edukatif.

Ucapan Terima kasih

Tim penyuluh menyampaikan rasa terimakasih kepada koordinator Paud anak usia dini yang telah lelah mendampingi dalam proses penyuluhan, serta kepada seluruh pedidik anak usia dini yang ada di Sukatani Tapos Depok. Atas kerjasama dan dukungan yang baik tim mengucapkan terimakasih kepada seluruh orangtua anak usia dini. Begitu juga masyarakat yang ada di sekitar Paud sukatani yang memberikan kesempatan kepada penyuluh dalam melaksanakan pengabdian masyarakat di daerah Sukatani Tapos Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Pedoman Pengembangan Alat Permainan Edukatif untuk PAUD. Jakarta: Depdiknas.
- Fitriani, Y., & Yuliani, S. (2020). "Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Melalui Pelatihan Alat Permainan Edukatif." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 120-130.
- Irawan, F. R. (2019). Pengaruh Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al Ihsan Akbar Jakarta Timur Tahun 2019. *ayan* 8(5),55
- Nafi'ah, A. (2019). Peningkatan Kemampuan mengenal Bentuk Geometri melalui Permainan Lompat Geometri pada Kelompok B-3 Di Raudhatul Athfal Perwanida Rejoso Nganjuk. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i1.4345>
- Munandar, Utami. (2011). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmah, N. (2022). Pendampingan pembuatan alat permainan edukatif (APE) matematika bagi guru PAUD di Kelurahan Balandai Kota Palopo. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(1), 137-153. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i1.4345>
- Sulastri, Y. L., Rahma, A., & Hakim, L. L. (2017). Ibm Pembuatan Alat Peraga Edukatif (APE) Ramah Anak Bagi Guru PAUD Di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 84-91. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v7i2.177>
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- UIN Sunan Ampel Surabaya, Tarbiyah dan Keguruan. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sriningsih & Rachmawati. (2008). Implementasi Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini. UPI Bandung, Sekolah Pascasarjana, Bandung
- Warlenda, S. V., Marlina, H., & Renaldi, R. (2019). Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 3-4 Tahun Di Paud Se-Kecamatan Rengat Barat. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(02), 14-24. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i02.406>